

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan keuangan

Menurut (Hery, 2015:6), Laporan keuangan adalah hal penting bagi perusahaan untuk mencerminkan bahwa perusahaan tersebut terjadi laba atau rugi pada periode tertentu. Laporan dalam tahunan dapat disusun dalam setahun sekali, karena dapat diketahui bahwa laporan posisi keuangan dalam perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

Menurut (Fahmi, 2017:2), Laporan keuangan merupakan menggambarkan keadaan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai kinerja perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi panduan bagi para perusahaan untuk keputusan ekonomi.

Menurut (M.Sadeli, 2016:18), Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang bersifat kuantitatif dalam laporan tertulis yang telah di hasilkan selama periode tertentu. Suatu perusahaan yang memiliki kemajuan dalam posisi keuangan akan memberikan gambaran tetnang perusahaan dalam memperoleh laba dalam aktivitasnya.

Berdasarkan pengertian diatas, sehingga disimpulkan Laporan keuangan adalah proses pencatatan laporan keuangan suatu perusahaan dalam memperoleh nilai hasil usaha dalam periode tertentu.

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016:6), Laporan ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lanjut untuk para investor dalam membuat keputusan investasi ataupun keputusan dalam kredit.

Menurut (M.Sadeli, 2016:18), Tujuan laporan keuangan untuk memberi informasi tentang aset dan liabilitas. Perusahaan dapat mengandalkan perubahan dalam aset perusahaan dari hasil kegiatan perusahaan yang sedang di teliti.

Berdasarkan kutipan daari atas sehingga dapat di ringkas bahwa sebuah informaasi yang dapat membantu para investor untuk mengetahui apakah laporan keuangan mengalami laba atau rugi.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut (Hery, 2017:5), Nilai perusahaan adalah harga perolehan yang akan wajib di bayar oleh investor jika sebuah perusahaan telah terjual. Perusahaan yang dikatakan meningkat akan dilihat dari kelancaran bisnis pada perusahaan tersebut. Nilai yang menjadi indeks akan dapat mengukur tingkat keefektivitas nilai perusahaan

Jika tingginya saham yang ditanamkan maka semakin banyak keuntungan bagi pemegang saham. Dalam penjelasan dia tas bahwa nilai perusahaan dapat dinyatakan dalam persamaan berikut (Trang, Murni, & Pantow, 2015)

$$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

Rumus 2. 1
Price Book Value

PBV merupakan nilai yang telah dipakai oleh para investor untuk dibandingkan nilai saham perusahaan dengan nilai perolehan. Berdasarkan definisi diatas dari berbagai sumber data jika semakin tinggi harga saham maka banyak juga nilai perusahaan untuk kedepannya serta dapat mencerminkan total aset dalam perusahaan.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut (Hery, 2017:11), Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang memperlihatkan laba dapat diklasifikasikan penjualan total asset dan nilai pasar saham

Perusahaan dapat memperngaruhi kemampuannya dilihat dari besar kecilnya risiko yang muncul dari situasi yang telah terjadi oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki resiko kecil maka pada perusahaan besar akan mengontrol kondisi pasarnya dengan baik sehingga mereka mampu menghadapi persaingan pasar.

Menurut (Sjahrial, 2010:205), Ukuran Perusahaan adalah perusahaan yang telah berkembang dan lebih gampang untuk mengumpulkan modal. Sebuah perusahaan yang memiliki fleksibel yang tinggi maka disebut perusahaan besar sehingga dapat di rumus sesuai :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log (Total aset)}$$

Rumus 2. 2
Ukuran Perusahaan

Berdasarkan kutipan dari atas dapat di ringkas bahwa nilai dalam perusahaan diambil dari nilai penjualan dan nilai aktiva. Jika semakin tinggi total

asset atau penjualan maka semakin tinggi ukuran perusahaan yang diperoleh dan sebaliknya.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut (Trang et al., 2015), Profitabilitas merupakan perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang berasal dari kegiatan bisnis yang dijalankan.

Menurut (Harahap, 2016:304), Profitabilitas dapat dilihat bagaimana perusahaan melakukan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba yang sumbernya dari penjualan, kas dan modal.

Menurut (Kasmir, 2018:114), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menilai dan memperoleh laba usaha dalam mencari keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat menghasilkan tingkat ukuran efektivitas manajemen dalam menghasilkan sebuah laba.

Menurut (Hery, 2016:192) Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya serta dapat diukur sesuai tingkat kerja manajemen. Manajemen yang bagus akan memiliki kesuksesan memperoleh laba yang maksimal bagi perusahaan sendiri.

Perusahaan dapat dilihat dari cara perusahaan dalam meningkatkan dan mengelola sumber dayanya yang efektif sehingga mudah dalam mendapatkan keuntungan yang besar dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa cara memperoleh diukur dari tingkat profitabilitas.

Berdasarkan kutipan diatas profitabilitas adalah sebuah keberhasilan perusahaan yang dapat memperoleh laba dari kegiatan yang dilakukan dan dapat diukur seberapa mampu perusahaan untuk menghasilkan sebuah lab

2.1.4.1 Tujuan Rasio profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012:197) Tujuan Rasio profitabilitas bagi perusahaan dapat di lihat sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan laba yang telah di peroleh dari suatu periode.
2. Untuk menilai laporan keuangan perusahaan dari periode sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk melihat kemajuan perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Untuk melihat laba sesudah pajak dan modal sendiri.
5. Untuk melihat keuntugan dari keseluruhan dana dari perusahaan

Berdasarkan kutipan tujuan rasio profitabilitas tujuan profitabilitas dilakukan untuk menghitung serta menilai kinerja sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntugan dari periode tertentu.

2.1.4.2 Manfaat rasio profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012;198), terdapat manfaat untuk memperoleh profitabilitas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penghasilan laba yang diperoleh dari suatu periode.
2. Untuk mengetahui laporan keuangan dari tahun zaman dulu dengan yang sekarang.
3. Untuk mengetahui kinerja perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui nominal laba bersih apakah terjadi keuntungan atau kerugian.

5. Untuk mengetahui bahwa produktivitas dari perusahaan terdiri atas modal dan ekuitas.

Berdasarkan manfaat diatas maka dapat di ringkaskan bahwa profitabilitas untk melihat keberhasilan dalam memperoleh laba serta keuntungan pada periode tertentu.

2.1.4.3 Jenis-jenis profitabilitas

Berikut adalah jenis profitabilitas yang dapat dipakai untuk menghitung laba dalam perusahaan antara lain : (Hery, 2016:193-199)

a. Hasil pengembalian atas asset (*Return On Assets*)

ROA merupakan sebuah hasil yang telah dihitung dalam kontribusi aset dalam mendapatkan laba. Jika aset yang diperoleh tinggi maka hasil yang didapatkan banyak dari setiap modal yang sudah ditanamkan dan sebaliknya.

Berikut adalah rumus ROA :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Rumus 2. 3
Return On Assets

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

ROE merupakan perhitungan dari ekuistas dalam mendapatkan laba serta diukur dari besar jumlah laba yang telah didapatkan dari modal yang sudah di tanamkan. Berikut adalah perhtungan rumus ROE :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Rumus 2. 4
Return On Equity

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin Laba Kotor merupakan rasio dari laba kotor terhadap pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Berikut adalah perhitungan rumus Marjin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2. 5
Gross Profit Margin

d. Marjin laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional memiliki tujuan untuk mengukur presentase dari penjualan bersih. Semakin banyak laba yang diperoleh maka semakin besar laba operasional yang didapatkan dari penjualan. Berikut ini rumus marjin laba operasional :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rumus 2. 6
Operating Profit Margin

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih memiliki tujuan untuk menghitung besarnya presentase laba atas penjualan yang dilakukan. Berikut adalah rumus marjin laba bersih :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rumus 2. 7
Net Profit Margin

Berdasarkan jenis-jenis profitabilitas di atas maka peneliti akan mengutip salah satu untuk perhitungan yaitu *Return On Assets*. Rasio ini dapat digunakan untuk menghasilkan laba sebuah perusahaan pada tingkat pendapatan, asset dan modal.

2.1.5 Struktur modal

Menurut (Sitanggang, 2013:71) struktur modal merupakan sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya yang membutuhkan modal bersumber dari utang dan modal. Menurut (Fahmi, 2017:179), Struktur modal adalah sebuah uraian dalam perbandingan keuangan sebuah perusahaan yang bersumber utang dan modal sendiri. Struktur modal membutuhkan dana untuk memperkuat perusahaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Berdasarkan kutipan diatas maka struktur modal merupakan tingkat keuangan dalam waktu yang jangka lama atau modal untuk melakukan kegiatan perusahaan. Dalam perusahaan dikatakan sangat penting bagi mereka karena dapat memperkuat kestabilan dalam keuangan perusahaan.

2.1.5.1 Faktor-faktor struktur modal

Berikut adalah factor-faktor dalam mempengaruhi struktur modal :

- a. Kegiatan bisnis yang sedang berjalan
- b. Kegiatan operasi perusahaan yang telah dijalankan
- c. Fitur manajemen yang telah diterapkan oleh organisasi bisnis
- d. Karakteristik, prosedur dan tujuan pemilik
- e. Kondisi perekonomian dalam negeri ataupun luar negeri yang telah mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Brigham dan Houston mengatakan bahwa struktur modal terjadi akibat :

- a. Masyarakat yang berutang akan meningkatkan sebuah resiko yang harus ditanggung oleh investor.

- b. Tetapi, dalam menggunakan cara berutang maka kemungkinan besar akan terjadinya ekspetasi dalam pengembalian ekuitas yang tinggi.

Berikut terdapat beberapa rasio yang representatif yang digunakan dalam tokoh George Foster yaitu (Fahmi, 2017:182) :

$$\frac{\text{Long-term liabilities}}{\text{Shareholder's equity}}$$

dan

Rumus 2. 8
Struktur Modal

$$\frac{\text{Current liabilities} + \text{Long-term liabilities}}{\text{Shareholder's equity}}$$

Disisi lain smith, skousen, stice menguraikan rumus dalam struktur modal yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

Rumus 2. 9
Debt to Equity Ratio

2.1.6 Peran Teknologi

Peran Teknologi saat ini dimana sebagai informasi dan pengetahuan umum dapat disebut sebagai sumber daya dan aset terpenting dalam perusahaan. Karena dapat menyatakan bahwa manajemen pengetahuan sebagai suatu sistem yang menyerap pengetahuan, pengalaman dan peningkatan dalam perusahaan. Dalam mengelola aset intelektual serta informasi akan diberi secara kompetitif memberikan keunutngan bagi perusahaan. Teknologi yang dipakai oleh manajemen akan berguna sebagai alat teknik yang memfasilitasi proses manajemen pengetahuan. Dari penelitian ini tujuan yang didapatkan untuk mengetahui peran teknologi informasi dalam pengetahuan manajemen yang telah

di tetapkan oleh UKM di kota Batam.(Suhardi, Banjarnahor, Adam, & Kurniawan, 2018)

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian (Musabbihan & Purnawati, 2018) memiliki tujuan untuk memahami pengaruh Profitabilitas, Kebijakan deviden, Struktur modal dan nilai perusahaan. Profitabilitas berpositif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana kinerja perusahaan yang baik dapat menyebabkan nilai perusahaan tinggi sehingga menarik para investor. Sedangkan pada variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dapat dikatakan tidak signifikan karena pengaruh kebijakan terhadap struktur modal, apabila kebijakan deviden tinggi maka diikutinya tinggi struktur modal sehingga melebihi batas optimal sehingga dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Trang et al., 2015) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan tidak naik nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat bahwa para investor akan mencari perusahaan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Menurut penelitian (Arie, 2016) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa manajemen perusahaan secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya sebuah total aset yang telah dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan perhitungan ROE dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Kurniawan & Putra, 2019) memiliki tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dikatakan jika semakin meningkat profitabilitas maka nilai perusahaan akan tinggi. Sedangkan variabel kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya rasio utang terhadap ekuitas tidak terkait pada tinggi rendahnya nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Anugerah & Suryanawa, 2019) Hasil penelitian ini dapat dilihat variabel *leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien antara *leverage* terhadap nilai perusahaan jika semakin tinggi nilai *leverage* maka nilai perusahaan semakin rendah. Ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini juga dilihat dari nilai koefisien regresi antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Kurniasih & Dr. Yansen Siahaan Elly Susanti, 2018), Tujuannya untuk mengetahui gambaran struktur modal, profitabilitas dan

kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian diperoleh dari nilai rata-rata struktur modal dan profitabilitas karena mengalami fluktuasi sehingga nilai perusahaan cenderung menurun. Hasil penelitian ini dalam perusahaan sebaiknya meningkatkan penggunaan struktur modal yang optimal serta dapat meningkatkan penjualan agar memperoleh laba yang bagus

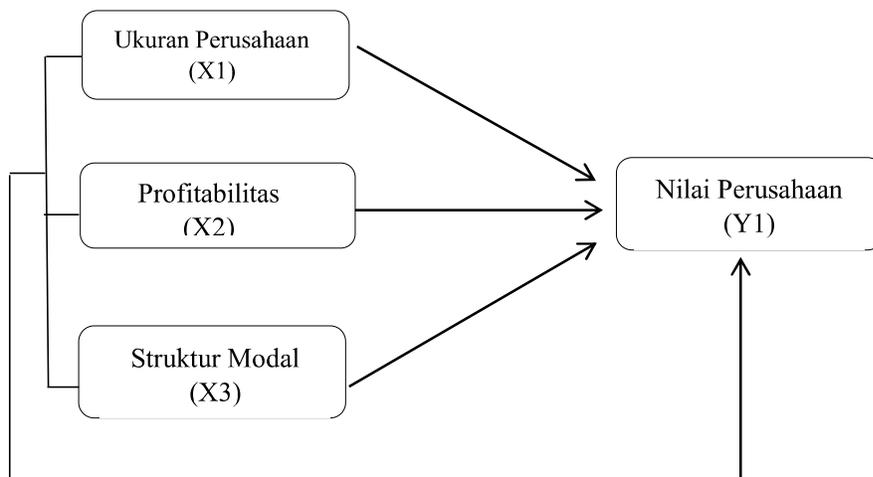
Menurut penelitian (Widiastari & Yasa, 2018) tujuan ini bukan untuk memperoleh keuntungan, tetapi dapat berorientasi pada kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kutipan diatas dapat di lihat bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aset yang besar sehingga kondisi keuangan dalam perusahaan terlihat stabil dan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan. Sementara free cash flow tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Maha Dewi & Sudiarta, 2017) Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, jika semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin besar laba yang diperoleh. Sedangkan ukuran perusahaan tidak bersignifikan terhadap struktur modal karena ukuran yang besar bukan merupakan sebuah pertimbangan bahwa perusahaan akan menambahkan dana yang berasal dari utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut penelitian ini (Liu, Stambaugh, & Yuan, 2019) dengan judul “*Size and Value in China*” dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dan nilai merupakan faktor penting di pasar saham di cina, dengan keduanya memiliki premi rata-rata melebihi 12% per tahun. Faktor nilai didasarkan pada rasio pendapatan harga, yang merangkum rasio dalam menangkap semua efek nilai di cina. Model tiga faktor sangat mendominasi model yang dibentuk hanya dengan mereplikasi prosedur di cina. Tidak seperti model yang menyiksakan dalam 17% alfa tahunan pada faktor harga pendapatan, model kami menjelaskan sebagian besar anomali china, termasuk anomali profitabilitas dan volatilitas.

2.3 Kerangka berpikir

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti melakukan kerangka berpikir yang digunakan adalah :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari rumusan yang telah di rincikan, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

H2 : Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

H3 : Apakah Nilai perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

H4 : Apakah Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan struktur modal signifikan terhadap nilai perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?